

**PENGARUH ULAMA IMAM LAPEO TERHADAP
SPIRIT KEAGAMAAN DAN SOLIDARITAS
SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT MANDAR**

Muh Kamal

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kamalmuhamad1312@gmail.com

Abstract

The study of religious spirit or the spiritual aspect of human life has become a topic that has received increasing attention in recent decades, as the spiritual dimension is an integral part of human life. According to Weber, charismatic authority is a form of authority based on the extraordinary qualities possessed by a leader, In the discourse on religious spirit, it is often found that the charisma of religious figures affects social solidarity. This study uses a literature review method that can provide comprehensive theoretical insights into the topic or problem being studied, Religious practices and spirits of Mandar people have a significant influence on their social life, Ulama and religious figures such as lapeo priests have a strong influence on social decisions in Mandar society, Leadership and charisma of clerics are important in driving the socio-religious life of the community, overall, the religious practices of Mandar people have become a strong foundation in shaping social structures, values, and interaction patterns within the community. Ulama has a central role in the social life of Mandar society, the phenomenon of ulama charisma can be seen as one of the important indicators in understanding the dynamics of social solidarity in society, until today it is still easily observed in many cultural and traditions Mandar society.

Keywords: Religious Spirit, Charisma Imam Lapeo, Social Solidarity, Mandar Society

Abstrak

Kajian mengenai spirit keagamaan atau aspek spiritual dalam kehidupan manusia telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa dekade terakhir, Dimensi spiritual merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Menurut Weber, otoritas kharismatik adalah bentuk otoritas yang didasarkan pada kualitas-kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin, Dalam diskursus mengenai spirit keagamaan sering ditemui perihal kharisma tokoh agama yang memengaruhi solidaritas sosial. Kajian ini menggunakan metode literatur review yang Dapat memberikan wawasan teoritis yang komprehensif tentang topik atau masalah yang dikaji, Praktik dan spirit keagamaan masyarakat Mandar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial Masyarakat. Ulama dan tokoh agama seperti imam lapeo memiliki pengaruh yang kuat dalam keputusan sosial di

masyarakat Mandar, kepemimpinan dan kharisma ulama menjadi penting dalam menggerakkan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat, secara keseluruhan, praktik keagamaan masyarakat Mandar telah menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk struktur sosial, nilai-nilai, dan pola interaksi di dalam masyarakat. Ulama memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial Masyarakat Mandar, fenomena kharisma ulama dapat dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam memahami dinamika solidaritas sosial dalam masyarakat, sampai hari ini masih mudah diamati dalam banyak tradisi dan budaya pada Masyarakat Mandar.

Kata Kunci: Spirit Keagamaan , Kharisma Imam Lapeo, Solidaritas Sosial, Masyarakat Mandar

Pendahuluan

Kajian mengenai spirit keagamaan atau aspek spiritual dalam kehidupan manusia telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa dekade terakhir, Dimensi spiritual merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Banyak orang merasa bahwa aspek spiritual memberikan makna, tujuan, dan panduan dalam hidup mereka. Memahami spirit keagamaan dapat membantu kita memahami perilaku dan motivasi manusia secara lebih komprehensif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong beberapa orang untuk mencari dimensi spiritual yang seringkali terabaikan dalam pendekatan sains dan rasionalitas. Dengan memahami spirit keagamaan, kita dapat menjembatani kesenjangan antara sains dan aspek spiritual manusia. Dalam konteks global, terdapat berbagai tradisi dan keyakinan keagamaan yang saling berinteraksi. Memahami spirit keagamaan dapat membantu kita membangun dialog, saling pengertian, dan toleransi antar umat beragama.

Aspek spiritual seringkali terkait dengan kesejahteraan mental, emosional, dan fisik individu. Penelitian di bidang ini dapat memberikan wawasan baru untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam melakukan penelitian terkait spirit keagamaan, para peneliti biasanya menggunakan pendekatan interdisipliner yang melibatkan ilmu-ilmu seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan studi agama. Topik-topik yang sering dikaji mencakup pengalaman spiritual, praktik ritual, kepercayaan, peran agama dalam masyarakat, dan dampak spiritualitas terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Secara garis besar, kajian tentang politik dan spirit keagamaan bertujuan untuk memahami fenomena spiritual dalam

kehidupan manusia secara lebih komprehensif dan menemukan wawasan baru yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas hidup individu maupun masyarakat.

Di samping identitas moral dan etika, ulama juga mendapat kedudukan khusus dalam masyarakat karena identitas spritualnya. Oleh karena factor-faktor tersebut di atas, maka ulama memiliki kharisma besar, sehingga menjadikan dirinya sebagai titik rujuk bagi masyarakat, khususnya di Provinsi Aceh. Di samping sebagai titik rujukan (relying point) bagi masyarakat, dengan kharisma Ulama bisa berfungsi sebagai solidarity makers meminjam istilah Herbert Feith (2006) dalam karyanya "The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia" (Abidin 2021:6).

Kawasan wisata religi umumnya menjawab bahwa menjadikan lapeo sebagai kawasan wisata religi sebenarnya ada nilai yang ingin diperkenalkan pada khalayak khususnya nilai keagamaan dan perbuatan-perbuatan Imam Lapeo, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kesungguhan dan keikhlasannya beliau dalam menyebarkan agama Islam, keteladananya yang membawa perubahan bagi tatanan masyarakat khususnya di Kecamatan Campalagian serta kefaqihanya dalam hal Ilmu agama.

Seperti halnya di Wilayah Lapeo sebagai kawasan wisata religi sehingga dapat mempresentasikan orang Mandar itu sendiri secara pribadi dan Indonesia pada umumnya dengan mengangkat sosok Imam Lapeo tokoh utama yang tentunya akan memperkenalkan kepada khalayak nilai tradisi dari beliau dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat sebagai bagian dari program wisata religi. Nama Masjid Nurut-Taubah. Dalam pekarangan masjid tersebut terdapat makam sosok Imam Lapeo yang tiap hari ramai dikunjungi masyarakat mandar hingga indonesi pada umumnya untuk berziarah. Hal ini menyebabkan kawasan religi Imam Lapeo punya potensi dan sumber daya yang besar di berbagai aspek seperti keagamaan, kultural, hingga ekonomi (Zuhriah 2012).

Ziarah makam imam lapeo selain menjadi tradisi yang diwariskan turun temurun oleh masyarakat mandar, untuk ngalap berkah ataupun untuk mengekspresikan ungkapan syukurnya, mengunjungi makam tokoh ulama itu menjadi aktivitas yang dilakukan masyarakat mandar sebagai sebuah pemenuhan kebutuhan rohaniah, atau kebutuhan jiwa, karena masyarakat mandar telah merasa punya keterikatan secara batin kepada tokoh ulama

penyebarkan Islam ini, dalam aktivitas ziarah makam ini adalah bagian dari spirit keagamaan yang banyak berimplikasi pada kehidupan sosial yang salah satunya menghadirkan fenomena solidaritas sosial.

Tinjauan Pustaka

Dalam kajian yang dilakukan ruhiyat mengenai imam lapeo sebagai pembaharu Islam di mandar Imam Lapeo menghadapi berbagai tantangan dalam melakukan pembaharuan Islam di Mandar. Salah satunya adalah menghadapi golongan elit yang masih mencampur adat-istiadat lama, seperti kepercayaan animisme dan dinamisme, dengan ajaran Islam. Imam Lapeo melakukan pendekatan terhadap penguasa pemerintahan untuk mendapat dukungan moril dalam memerangi penyembahan-penyembahan yang bertentangan dengan ajaran Islam, Imam Lapeo tetap gigih dalam usahanya untuk memperjuangkan ajaran Islam di Mandar. Ia juga berhasil menjalin hubungan dengan penguasa setempat dan masyarakat, serta memanfaatkan jalur perkawinan, pendidikan, dan tarekat (tasawuf) untuk melakukan pembaharuan Islam.

Adapun dalam penelitian zuhriah menyatakan bahwa imam lapeo memiliki banyak variasi dalam melakukan dakwah, dapat disimpulkan dari berbagai kisah afirmasi oleh Masyarakat terhadap imam lapeo pada umumnya sebab kehadiran Imam Lapeo Dengan pendekatan yang bijaksana, Imam Lapeo berhasil memperoleh dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat, serta melanjutkan usahanya dalam memurnikan ajaran agama Islam dan menjauhkan masyarakat dari praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam. Berbeda Dalam kajian penulis memilih titik focus pengkajian pada kharisma ulama, Bagaimana kekuatan personal seorang ulama atau wali kharismatik dengan karakter kepemimpinan serta kualitas Istimewa mampu menggerakkan sebuah komunitas Masyarakat, hingga mengokohkan satu pondasi norma dan nilai yang ilhami hingga menjadi sebuah kohesi sosial dalam kehidupan beragama hingga bermasyarakat, seperti pada fenomena ulama Imam Lapeo tokoh agama yang pengaruhnya punya implikasi terhadap solidaritas sosial kultural bagi Masyarakat khususnya di mandar Sulawesi barat.

Tinjauan Teoritis

Menurut Weber, otoritas kharismatik adalah bentuk otoritas yang didasarkan pada kualitas-kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin kharismatik dianggap memiliki kemampuan supernatural, kekuatan heroik, atau kualitas istimewa lainnya yang membedakan dirinya dari orang-orang biasa. Dalam diskursus mengenai spirit keagamaan sering ditemui perihal kharisma tokoh agama yang memengaruhi solidaritas sosial, ada banyak variable dalam menganalisa perihal Solidaritas sosial menurut Durkheim dibagi menjadi dua yaitu pertama, mekanik adalah solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Persamaan dan kecenderungan untuk berseragam inilah yang membentuk struktur sosial masyarakat segmenter dimana masyarakat itu bersifat homogen dan mirip satu sama lain. Apabila salah satu segmen itu hilang, maka tidak akan berpengaruh besar terhadap segmen yang lainnya.

Ciri masyarakat dengan solidaritas mekanis ini ditandai dengan adanya kesadaran kolektif, dimana mereka mempunyai kesadaran untuk hormat pada ketaatan karena nilai-nilai keagamaan yang masih sangat tinggi, menandai masyarakat yang masih sederhana, kelompok manusia tinggal tersebar, masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh orang lain, pembagian kerja belum berkembang dan hukuman yang terjadi bersifat represif yang dibalas dengan penghinaan terhadap kesadaran kolektif sehingga memperkuat kekuatan diantara mereka.

Kawasan wisata religi Imam Lapeo adalah sebuah situs sejarah sekaligus situs agama di tanah mandar, di kawasan wisata religi Imam Lapeo masih sangat eksis dan marak di kunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat bukan hanya masyarakat mandar atau Sulawesi barat namun juga masyarakat Indonesia pada umumnya. Ketenaran sosok kh. Muhammad Thahir atau kerap kali di kenal dengan sebutan Imam Lapeo punya pengaruh besar terhadap perkembangan dan dakwah agama islam di tanah mandar. Hal ini menyebabkan kawasan wisata religi Imam Lapeo punya potensi dan sumber daya yang besar di berbagai aspek seperti kebudayaan, keagamaan hingga pada aspek ekonomi. Kehadiran kawasan wisata religi Imam Lapeo punya berbagai dampak pada masyarakat sekitar khususnya masyarakat di desa Lapeo.

Metode Penelitian

Metode penelitian literatur review adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lainnya. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian terkait dengan topik atau masalah yang diteliti, Metode penelitian literatur review memiliki beberapa kelebihan, seperti Efisien dalam pengumpulan data karena menggunakan sumber-sumber sekunder, Dapat mengidentifikasi gap atau kekurangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, Dapat memberikan wawasan teoritis yang komprehensif tentang topik atau masalah yang diteliti serta Dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

a. Kharisma Ulama dan Spirit keagamaan Masyarakat mandar

Masyarakat Mandar yang bermukim di pesisir barat Sulawesi Barat memiliki tradisi dan praktik keagamaan yang unik. Sebagian besar penduduk Mandar memeluk agama Islam yang telah berkembang sejak abad ke-15 melalui para pedagang dan ulama, Adapun Praktik keagamaan masyarakat Mandar sangat dipengaruhi oleh budaya lokal yang sudah ada sebelumnya, Hal ini tercermin dalam upacara-upacara adat yang masih dilestarikan, seperti Upacara mammunu (peringatan Maulid Nabi), tradisi tolak bala dan lain-lain. Dalam upacara-upacara ini, terdapat perpaduan antara unsur-unsur Islam dan kepercayaan local, yang terintegrasi dengan baik oleh metode dakwah para ulama khususnya ulama yang ada di mandar.(Ruhayat 2007)

Kharisma ulama memiliki beberapa indikator seperti Spiritualitas, Ulama memiliki kedekatan yang mendalam dengan Tuhan, sehingga mereka memiliki kebijaksanaan dan pandangan spiritual yang luas. Mereka dapat membimbing dan mengilhami umat dengan pemahaman agama yang mendalam, juga Intelektualitas Ulama umumnya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ajaran Islam, baik dalam bidang teologi, hukum, maupun cabang-cabang ilmu agama lainnya. Mereka mampu memberikan pencerahan dan penjelasan yang komprehensif.(Zuhriah 2012)

Kekuatan Moral Ulama dikenal sebagai sosok yang memiliki integritas dan akhlak mulia. Mereka menjadi teladan dalam perilaku dan pengamalan ajaran agama. Ketokohan moral mereka memberikan pengaruh kuat bagi pengikutnya, sehingga menghadirkan kharisma dalam diri Ulama yang seringkali daya tarik itu membuat mereka disegani dan dihormati. Kehadiran dan tutur kata mereka dapat memengaruhi dan menginspirasi umat.

Ulama memiliki peran Kepemimpinan sebab Ulama sering tampil sebagai pemimpin agama dan moral yang berpengaruh di tengah masyarakat. Mereka menjadi rujukan dan pemberi solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi umat. Kharisma ulama merupakan perpaduan antara kualitas spiritual, intelektual, moral, karismatik, dan kepemimpinan yang membuat mereka memiliki pengaruh dan kewibawaan di tengah masyarakat.

Semangat keagamaan masyarakat Mandar juga ditandai dengan kuatnya tradisi pesantren dan pengajian. Banyak ulama dan tokoh agama berpengaruh yang berasal dari Mandar, seperti yang cukup populer adalah kh. Muh. Tahir imam lapeo, Tradisi ini telah membentuk karakter religius yang kuat dalam masyarakat Mandar, Selain itu, masyarakat Mandar juga dikenal dengan tradisi siri' (harga diri) yang menjadi falsafah hidup mereka. Siri' ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik dan semangat keagamaan mereka, Secara keseluruhan, praktik dan semangat keagamaan masyarakat Mandar merupakan perpaduan yang unik antara ajaran Islam dengan budaya lokal yang telah bertahan selama berabad-abad.

Praktik keagamaan masyarakat Mandar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial mereka yang pengaruh besarnya berasal dari Tradisi pesantren dan pengajian, yang menghadirkan kohesi sosial hingga Mengembangkan jaringan sosial dan solidaritas antar warga melalui kegiatan pengajian, pengajaran agama, dan kegiatan keagamaan lainnya, hal ini Memperkuat identitas masyarakat Mandar sebagai komunitas religius.

Upacara adat bernuansa keagamaan juga menjadi indikator penting dalam melihat spirit keagamaan, Upacara-upacara menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan melestarikan nilai-nilai budaya, Kebersamaan dalam melaksanakan upacara adat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial, Praktik keagamaan masyarakat

Mandar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur sosial mereka, antara lain Stratifikasi sosial Ulama dan tokoh agama menduduki posisi yang tinggi dalam struktur sosial masyarakat Mandar, Keturunan ulama atau keluarga terkemuka dalam bidang agama memiliki status sosial yang tinggi, Kepemimpinan ulama dan tokoh agama menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan di masyarakat.

Tradisi pesantren dan pengajian membentuk jaringan sosial yang kuat antar warga, terutama di kalangan komunitas religious, Jaringan ini dimanfaatkan untuk berbagi informasi, sumber daya, dan dukungan sosial dalam bidang keagamaan, begitupun Sistem kekerabatan dalam masyarakat Mandar sangat erat kaitannya dengan tradisi dan praktik keagamaan, Hubungan kekerabatan dan genealogi dianggap penting dalam menentukan status dan peran sosial seseorang, Dengan demikian, praktik keagamaan telah menjadi salah satu komponen penting dalam membentuk struktur sosial masyarakat Mandar, mulai dari stratifikasi, jaringan sosial, sistem kekerabatan, hingga norma dan aturan sosial yang berlaku.(Ruhayat 2007)

Ulama dan tokoh agama memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk opini publik dan pengambilan keputusan sosial di masyarakat Mandar, Kepemimpinan dan kharisma ulama menjadi penting dalam menggerakkan kehidupan sosial-keagamaan Masyarakat, secara keseluruhan, praktik keagamaan masyarakat Mandar telah menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk struktur sosial, nilai-nilai, dan pola interaksi di dalam masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa agama memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial masyarakat Mandar(Makmur, Abbas, and Ismail 2022).

b. Kekuatan Solidaritas Sosial Kultural

Solidaritas sosial kultural mengacu pada rasa kebersamaan dan ikatan yang kuat di antara anggota suatu kelompok atau masyarakat yang didasarkan pada kesamaan budaya, tradisi, nilai-nilai, dan pengalaman hidup. Solidaritas ini memiliki beberapa kekuatan, Solidaritas sosial kultural menciptakan rasa memiliki dan identitas bersama di antara anggota kelompok atau Masyarakat, Dukungan Sosial yang lahir dari Solidaritas sosial kultural mendorong anggota kelompok untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan atau kesulitan bersama.

Solidaritas sosial kultural memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi yang efektif di antara anggota kelompok, Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama secara lebih efisien, Mobilisasi Kolektif Solidaritas sosial kultural dapat memicu mobilisasi kolektif untuk mencapai perubahan sosial atau politik, Hal ini memungkinkan kelompok untuk bersatu dan memperjuangkan kepentingan bersama secara lebih efektif

Maka solidaritas sosial kultural merupakan kekuatan yang dapat mendorong kohesi, dukungan, kolaborasi, dan pelestarian budaya dalam suatu kelompok atau masyarakat. Hal ini menjadi fondasi penting bagi ketahanan dan keberlanjutan komunitas, begitupun yang terlihat dalam komunitas Masyarakat mandar yang dinilai memiliki tingkat religiusitas dan solidaritas kultural yang kuat (Latif and Usman 2021).

Solidaritas sosial kultural yang kuat dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk bersatu, beradaptasi, berinovasi, dan memanfaatkan sumber daya bersama secara efektif, solidaritas kultural ini adalah produk yang dibawa oleh para ulama dan diwariskan pada Masyarakat pada umumnya sehingga dengan spirit itu dapat diteladani untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Solidaritas kultural yang ada di Mandar dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yaitu Masyarakat Mandar memiliki sistem kekerabatan yang kuat, setiap individu memiliki kewajiban untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan adat istiadat dan ritual keagamaan, Masyarakat Mandar memiliki tradisi gotong royong yang sangat kuat, terutama dalam kegiatan pertanian, pembangunan rumah, dan acara-acara adat. Mereka saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan pekerjaan dengan semangat kebersamaan dan kegotongroyongan (Bodi 2016)

Nilai-nilai Budaya Masyarakat Mandar memegang teguh nilai-nilai budaya yang menjunjung tinggi keharmonisan, keselarasan, dan kebersamaan. Salah satu contohnya adalah nilai "sipakatau" yang mengajarkan tentang saling menghargai dan menghormati sesame, Upacara adat di Mandar menjadi sarana untuk mempererat solidaritas kultural

masyarakat. Melalui upacara-upacara tersebut, masyarakat Mandar dapat berkumpul, berinteraksi, dan memelihara tradisi-tradisi leluhur mereka.

Bahasa dan Sastra menjadi implikasi kekuatan solidaritas kultural, Bahasa Mandar merupakan salah satu aspek yang memperkuat solidaritas kultural masyarakat. Selain itu, sastra Mandar, seperti puisi dan cerita rakyat, juga menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas budaya masyarakat Mandar, Solidaritas kultural yang ada di Mandar ini telah menjadi fondasi yang kuat bagi masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan mereka di tengah perubahan zaman (Mamma Edial 2002)

c. Keberlangsungan Solidaritas Sosial Kultural Di Mandar

Keberlangsungan solidaritas kultural merupakan proses dinamis yang membutuhkan upaya terus-menerus dari anggota masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas serta praktik budaya bersama, Untuk memperkuat solidaritas kultural di masyarakat modern yang semakin beragam, dapat dilakukan beberapa upaya, Mendorong dialog antar-budaya untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah, Membuat kebijakan yang melindungi dan mempromosikan hak-hak budaya Masyarakat, Menyediakan pendanaan dan infrastruktur untuk pelestarian dan pengembangan budaya local Memfasilitasi forum dan platform bagi masyarakat untuk saling bertukar dan berbagi budaya.

Pelibatan Masyarakat yang ber tujuan Mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan-kegiatan budaya, Memberi ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan dan mempraktikkan tradisi mereka serta Mendukung inisiatif masyarakat dalam memelihara dan memperkuat solidaritas kultural, Adapun spirit dalam Memanfaatkan media digital untuk mendokumentasikan, melestarikan, dan mempromosikan budaya lokal, Membuat platform daring untuk berbagi dan belajar tentang keberagaman budaya, Dengan upaya-upaya tersebut, solidaritas kultural di masyarakat modern yang beragam dapat terus diperkuat dan dikembangkan, sehingga keberagaman budaya dapat menjadi kekuatan yang memperkokoh keharmonisan sosial. Dalam mengimplentasikan strategi menjaga keberlangsungan solidaritas sosial kultural dalam Masyarakat penting untuk mendapatkan informasi dan

Analisa yang mendalam pada tantangan yang dihadapi di era sekarang, ada Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam melanggengkan keberagaman budaya di masyarakat modern dan menjaga keberlangsungan nilai-nilai didalamnya seperti yang paling fundamental adalah relasi solidaritas sosial.

Tantangan yang paling mengancam relasi solidaritas kultural adalah Globalisasi dan Homogenisasi Budaya, Persebaran budaya populer global dapat menggerus atau mendominasi budaya local, Masyarakat, terutama generasi muda, cenderung lebih terpapar dan tertarik pada budaya global dibandingkan budaya local hal ini mengakibatkan Polarisasi dan Konflik Identitas, Perbedaan latar belakang budaya, agama, suku, atau etnis dapat memicu polarisasi dan konflik di Masyarakat, Sentimen identitas yang berlebihan dapat menghambat apresiasi terhadap keberagaman.

Kurangnya Ruang dan Kesempatan Interaksi agama juga Antar-Budaya Segregasi spasial dan minimnya forum/platform pertemuan antar-budaya dapat membatasi interaksi dan pemahaman antarkelompok, Rendahnya eksposur terhadap budaya lain dapat memicu prasangka dan stereotip hal ini mengindikasikan adanya Pergeseran Gaya Hidup dan Nilai-Nilai yang akan dianut oleh generasi khususnya di Masyarakat mandar, Perubahan pola konsumsi, gaya hidup, dan sistem nilai di masyarakat modern dapat mengikis praktik budaya tradisional, Generasi muda cenderung lebih berorientasi pada budaya pop dan gaya hidup instan, Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, dibutuhkan upaya komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mempromosikan keberagaman budaya secara efektif di masyarakat modern.

Penutup

Berdasarkan kajian ini bahwa fenomena kharisma ulama dapat dikaitkan dengan indikator solidaritas sosial dalam Masyarakat, Kharisma ulama mencerminkan adanya pengakuan dan kepercayaan masyarakat terhadap figur ulama tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kohesi dan ikatan sosial yang kuat antara ulama dan masyarakat seperti yang dilihat dari peran dan posisi ulama imam lapeo dalam Masyarakat mandar.

Kepatuhan masyarakat terhadap fatwa dan nasihat ulama kharismatik mencerminkan adanya rasa hormat, kepercayaan, dan kesetiaan yang tinggi. Ini merupakan bentuk

solidaritas sosial yang terbangun melalui hubungan emosional dan kepemimpinan spiritual Hal ini dapat memperkuat identitas kolektif dan integrasi sosial dalam Masyarakat, fenomena kharisma ulama dapat dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam memahami dinamika solidaritas sosial dalam Masyarakat, sampai hari ini masih mudah diamati dalam banyak tradisi budaya pada Masyarakat mandar.

Kharisma ulama dapat menjadi sumber legitimasi bagi gerakan-gerakan sosial dan politik, Ulama dapat memainkan peran sentral dalam memobilisasi massa untuk tujuan tertentu, Solidaritas yang terbentuk di sekitar ulama kharismatik dapat menjadi kekuatan penting dalam dinamika sosial, sebagai moto gerakan sosial keagamaan.

Daftar Pustaka

Abidin, Zainal. 2021. "Peran Ulama Dalam Sistem Pemerintahan Di Propinsi Aceh." *Journal Of Governance and Social Policy* 2(2):156–68. doi: 10.24815/gaspol.v2i2.23663.

Bodi, Idham Khalid. 2016. *Sibaliparri : Gender Masyarakat Mandar*. Solo: Zada Haniva.

Latif, Mukhlis, and Muh Usman. 2021. "FENOMENA ZIARAH MAKAM WALI DALAM MASYARAKAT MANDAR." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 19:247. doi: 10.18592/khazanah.v19i2.4975.

Makmur, Makmur, Syarif Abbas, and Muhammad Ismail. 2022. "Tradisi Massulakka Ke Kotak Amal Imam Lapeo: Sebuah Resepsi Kenabian." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 38. doi: 10.31332/ai.v0i0.3882.

Mamma Edial. 2002. *Upacara Adat Istiadat Masyarakat Mandar*. Makassar: CV. Telaga Zam – Zam.

Ruhyat. 2007. "Tradisi Sayyng Pattudu Di Mandar Studi Kasus Desa Lapeo." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*.

Zuhriah. 2012. "Imam Lapeo: Wali Dari Mandar Sulawesi Barat." Universitas Gajah Mada.